

Penggunaan Strategi *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Mengenal Uang

Alifa Irna Yasin, Tsany Aulia Lestari, Widhiastuti Hidayat, Yani Sulistiawati, Vidia Mulyawati

ABSTRAK

Penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang kurang tepat menjadi salah satu penyebab siswa merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar siswa pun tergolong rendah. Maka dari itu, kualitas pembelajaran harus ditingkatkan dalam rangka meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran IPS kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif senantiasa sangat diperlukan tentunya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*. Dengan penggunaan strategi *Active Knowledge Sharing* ini diharapkan hasil belajar siswa, pada mata pelajaran IPS dapat meningkat dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Tujuan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pelaksanaan pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan mengenal uang setelah menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* di kelas III MI PUI Babakan Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

Metode yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah model Kurt Lewin. Teknik pengumpulan datanya adalah teknik observasi, teknik tes dan teknik analisis deskriptif.

Setelah dilakukan penelitian di kelas III MI PUI Babakan, hasilnya menunjukkan bahwa : 1) Guru mengalami peningkatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* pokok bahasan mengenal uang. Pada siklus pertama mencapai nilai rata-rata 77,45, sedangkan pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 82,45 dan pada siklus ketiga mencapai nilai rata-rata 92,1. 2) Guru mengalami peningkatan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* pokok bahasan mengenal uang. Pada siklus pertama mencapai nilai rata-rata 79,25 sedangkan pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 82,95 dan pada siklus ketiga mencapai nilai rata-rata 94,25. 3) Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* pokok bahasan mengenal uang mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan nilai yang diperoleh siswa selama tiga siklus yaitu pada siklus pertama mencapai nilai rata-rata 69,33 sedangkan pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 78,66 dan pada siklus ketiga mencapai nilai rata-rata 84,66. Dengan melihat hasil tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: strategi *Active Knowledge Sharing*, hasil belajar siswa, pembelajaran IPS.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara garis besar mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya, karena makhluk hidup terutama manusia yang mendiami lingkungan tertentu mempunyai hubungan erat dengan lingkungan tersebut. Hubungan itu berupa interaksi timbal balik antara sesama makhluk hidup dan antara mereka dengan alam tempat mereka hidup. Jika manusia tidak bersahabat dan cenderung mengeksploitasi alam maka akibatnya pun akan kembali kepada manusia itu sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran IPS sangatlah penting bagi siswa, mengingat siswa hidup dalam masyarakat dan oleh karena itu siswa perlu mengenali kehidupan masyarakatnya. “Salah satu hal yang dihadapi oleh anggota masyarakat adalah adanya isu-isu sosial” (Wahab, 2008: 137).

“Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi” (Trianto, 2010: 174).

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut, agar pembelajaran IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pengondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan. Akan tetapi, tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut dapat terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Sementara itu, manfaat hasil belajar pada pembelajaran IPS adalah untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah, hal ini terlihat dari buku daftar nilai guru yang bersangkutan. Dimana nilai ulangan harian siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Hasil ulangan harian rata-rata siswa mendapat nilai 62,66 sedangkan KKM nya adalah 70 (Sumber: hasil wawancara dengan guru kelas III MI PUI Babakan pada hari Senin, 23 Februari 2015). Hal ini dikarenakan kebanyakan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS masih didominasi dengan menggunakan metode ceramah, sehingga hanya terjadi komunikasi satu arah dan sebagian besar siswa terlihat pasif dan mengantuk, hal tersebut menyebabkan

kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga kurang memberdayakan potensi siswa untuk lebih aktif. Selain itu, tidak adanya inovasi penggunaan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS di kelas tentunya mengakibatkan siswa merasa bosan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*. Kelebihan strategi belajar ini adalah siswa dapat meminta bantuan siswa yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab dan bisa divariasikan dengan pemberian kartu indeks pada setiap siswa untuk menuliskan informasi baru dari materi yang telah dipelajari. Dengan penggunaan strategi *Active Knowledge Sharing* ini diharapkan hasil belajar siswa, pada mata pelajaran IPS dapat meningkat dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran IPS kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif senantiasa sangat diperlukan tentunya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi *Active Knowledge Sharing* adalah salah satu strategi yang ditawarkan oleh Silberman. Strategi ini termasuk ke dalam *active learning* dimana pada dasarnya tujuan dan inti pembelajarannya adalah *active learning*, sedangkan yang membedakan dengan strategi lain adalah langkah pelaksanaan strategi itu sendiri.

Strategi ini juga diterapkan dengan riset penelitian orang lain yaitu Petrianita (2013) dalam penelitiannya tentang "Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* Pada Pembelajaran Matematika Siswa Di Kelas VII SMPN 3 Sungai Pua" menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Ekspositori* pada mata pelajaran matematika di kelas VII SMPN 3 Sungai Pua tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: **"Penggunaan Strategi *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Mengenal Uang"**.

B. LANDASAN TEORI

1. Konsep Pembelajaran IPS SD/MI

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Depdiknas (dalam Tasrif, 2008: 2) “memberikan definisi pembelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari”. Selanjutnya Sapriya (2008: 9) juga mengemukakan bahwa “pembelajaran IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu-ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya pembelajaran IPS menekankan pada persiapan siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial di masyarakat. (Depertemen Pendidikan Nasional, 2006).

b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD/MI

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006, tujuan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, maupun global (Sapriya, 2012: 194).

Sementara itu, Sapriya (2008: 12) mengemukakan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledges*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Dengan demikian pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, nilai dan analisis siswa terhadap masalah sosial sehingga siswa peka dan mampu mengatasi masalah sosial yang menimpa diri maupun masyarakatnya yang pada akhirnya akan menjadi seorang warga negara yang baik.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS SD/MI

Tasrif (2008: 4) membagi ruang lingkup pembelajaran IPS di SD menjadi beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik.
- 2) Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- 3) Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat lokal, regional dan global.
- 4) Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.

Selain itu, ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SD/MI meliputi beberapa aspek, yaitu : 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

(<http://muhsoleh.blogspot.com/2012/03/tujuan-pembelajaran-ips-sdmi-dan-smpmts.html>).

2. Konsep Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Djamarah (2008: 25) mengemukakan bahwa “Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya”. Begitu pula menurut Sudjana (2010: 2) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah terjadinya proses KBM meliputi kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik yang ditunjukkan dengan nilai tes pada setiap topik bahasan yang dipelajari.

b. Penilaian Hasil Belajar

“Penilaian adalah suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran” (Hamalik, 2009: 157). Sementara itu, penialain hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.

Dengan demikian penilaian hasil belajar kepada siswa di dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena dengan adanya penilaian hasil belajar maka akan terlihat dengan jelas tingkat keberhasilan suatu penyelenggaraan

pendidikan (sekolah) dalam mendidik siswanya. Selain itu, adanya penilaian hasil belajar juga akan memberikan gambaran yang jelas tentang prestasi hasil belajar siswa, baik secara individu maupun menyeluruh.

c. Indikator Hasil Belajar

Berdasarkan teori taksonomi Bloom, “hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain ranah kognitif (Berkenaan dengan hasil belajar intelektual), afektif (Berkenaan dengan sikap dan nilai) dan psikomotor (meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular)”. (Hamalik, 2008: 66-70)

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar afektif dan psikomotor juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya yaitu *pertama* faktor internal (bersumber dari dalam diri siswa), seperti sikap, minat, bakat, motivasi, kesiapan mental dan sebagainya. *Kedua* faktor eksternal (bersumber dari luar diri siswa), seperti tempat belajar, sarana belajar, bahan pelajaran, personil, kurikulum, metode pembelajaran, dan sebagainya. Kedua faktor tersebut sangat dominan dan berpengaruh terhadap proses dari hasil belajar.

3. Konsep Strategi Active Knowledge Sharing

a. Pengertian Strategi Active Knowledge Sharing

Strategi *Active Knowledge Sharing* adalah salah satu strategi yang ditawarkan oleh Silberman. Strategi ini termasuk ke dalam *active learning* dimana pada dasarnya tujuan dan inti pembelajarannya adalah *active learning*, sedangkan yang membedakan dengan strategi lain adalah langkah pelaksanaan strategi itu sendiri.

Menurut Silberman (2006: 100) “*Active Knowledge Sharing* adalah sebuah strategi untuk memberikan gambaran tentang materi yang diajarkan kepada siswa, dimana strategi ini dapat digunakan untuk membentuk tim belajar serta saling berbagi pengetahuan dengan teman lainnya”. Sementara itu, Zaini (2008: 22) menyimpulkan “secara bahasa *Active Knowledge Sharing* berarti saling tukar pengetahuan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Active Knowledge Sharing

Strategi *Active Knowledge Sharing* juga memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu :

1) Kelebihan Strategi *Active Knowledge Sharing*

Kelebihan dari strategi *Active Knowledge Sharing* seperti yang dinyatakan oleh Silberman (2006: 101) keunggulan strategi belajar ini adalah “siswa dapat meminta bantuan siswa yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab dan bisa divariasikan dengan pemberian kartu indeks pada setiap siswa untuk menuliskan informasi baru dari materi yang telah dipelajari”.

2) Kekurangan Strategi *Active Knowledge Sharing*

Disamping memiliki kelebihan strategi *Active Knowledge Sharing* juga memiliki kekurangan. Namun kekurangan strategi belajar *Active Knowledge Sharing* hanyalah suatu kekhawatiran. Kekhawatiran itu meliputi kondisi saat pembelajaran yang bisa berubah dari yang semestinya. Misalnya dengan aktifitas siswa di kelas menjadikan kelas ramai, dan proses pembelajarannya banyak menghabiskan waktu. Namun semua kekhawatiran itu bisa ditanggulangi dengan persiapan yang matang.

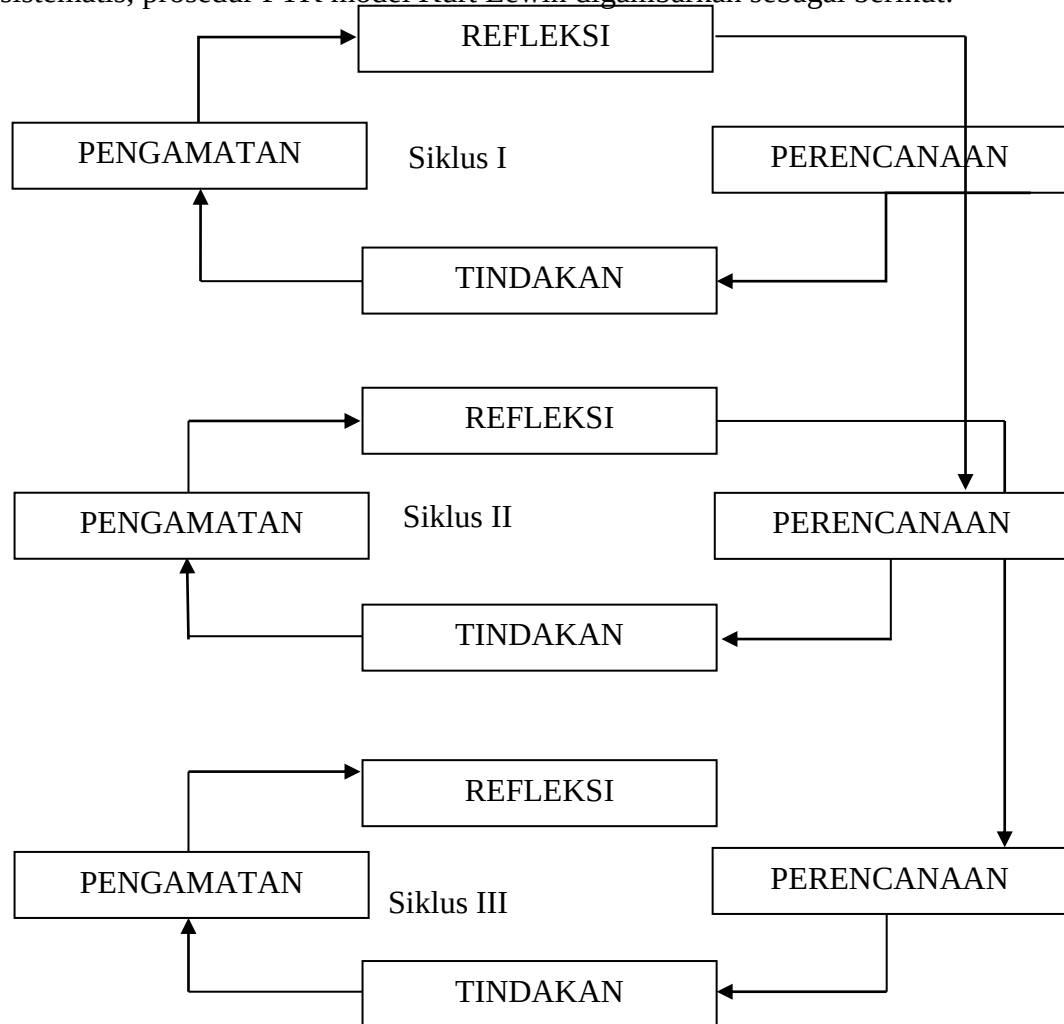
c. Langkah-Langkah Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing*

Menurut Zaini strategi *Active Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif) memiliki empat tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sediakan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Pertanyaan-pertanyaan itu dapat berupa :
 - a) Definisi atau istilah.
 - b) Pertanyaan pilihan ganda mengenai fakta atau konsep.
 - c) Mengidentifikasi seseorang.
 - d) Menanyakan sikap atau tindakan yang mungkin dilakukan
 - e) Melengkapi kalimat.
- 2) Perintahkan peserta didik untuk menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan dengan sebaik-baiknya.
- 3) Perintahkan semua peserta didik untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab berbagai pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan pada mereka untuk saling membantu satu sama lain.
- 4) Perintahkan peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing, kemudian periksalah jawaban mereka. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh peserta didik. Gunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik yang penting di kelas (Zaini, 2008: 22-23)

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah model Kurt Lewin. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus. Adapun langkah-langkah pokok yang ditempuh dalam penelitian tindakan menurut model Kurt Lewin (dalam Trianto, 2011: 29) menyatakan bahwa “setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)”. Supaya lebih sistematis, prosedur PTK model Kurt Lewin digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

PTK Model Kurt Lewin (Trianto, 2011: 30)

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal uang dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* di kelas III MI PUI Babakan Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan mengenal uang selama

tiga siklus mengalami peningkatan. Pada siklus pertama mencapai nilai rata-rata 77,45, sedangkan pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 82,45 dan pada siklus ketiga mencapai nilai rata-rata 92,1.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal uang dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*

Proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* pada pokok bahasan mengenal uang dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian kinerja guru yang menunjukkan peningkatan selama tiga siklus. Pada siklus pertama mencapai nilai rata-rata 79,25 sedangkan pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 82,95 dan pada siklus ketiga mencapai nilai rata-rata 94,25.

3. Hasil tes pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal uang dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*

Berdasarkan hasil pengamatan, observasi, dan hasil tes menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI PUI Babakan, terutama setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*. Hal ini terbukti dengan nilai yang diperoleh siswa selama tiga siklus yaitu pada siklus pertama mencapai nilai rata-rata 69,33 sedangkan pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 78,66 dan pada siklus ketiga mencapai nilai rata-rata 84,66.

E. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis serta pembahasan tentang pembelajaran IPS, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS pokok bahasan mengenal uang dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* di kelas III MI PUI Babakan Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis selama tiga siklus mengalami peningkatan. Pada siklus pertama mencapai nilai rata-rata 77,45, sedangkan pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 82,45 dan pada siklus ketiga mencapai nilai rata-rata 92,1.
2. Guru mengalami peningkatan dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal uang dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* di kelas III MI PUI Babakan Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis yang dilaksanakan

selama tiga siklus. Pada siklus pertama mencapai nilai rata-rata 79,25 sedangkan pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 82,95 dan pada siklus ketiga mencapai nilai rata-rata 94,25.

3. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS pokok bahasan mengenal uang dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* di kelas III MI PUI Babakan Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan nilai yang diperoleh siswa selama tiga siklus yaitu pada siklus pertama mencapai nilai rata-rata 69,33 dengan jumlah 5 orang siswa yang belum mencapai KKM dan 10 orang siswa yang nilainya sudah mencapai KKM sedangkan pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 78,66 dengan jumlah 15 orang siswa nilainya sudah mencapai KKM dan pada siklus ketiga mencapai nilai rata-rata 84,66 dengan jumlah 15 orang siswa nilainya sudah mencapai KKM. Dengan melihat hasil tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Depdiknas, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Sinar Grafika, Jakarta.
- . (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sapriya. (2008). *Pendidikan IPS*. UPI Press, Bandung.
- Silberman, Melvin. (2006). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nusamedia, Bandung.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tasrif. (2008). *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Genta Press, Yogyakarta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Dasar (KTSP)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- . (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*. Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Wahab, Ahmad. (2008). *Metode Pembelajaran Di Kelas*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Zaini, Hisyam, et al. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktive*. Pustaka Insan Madani, Yogyakarta.